



**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI
TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SBK
SISWA KELAS V SD NEGERI LAWATAN 01
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**oleh
Rizky Nur Azizah
1401415176**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Rizky Nur Azizah

NIM : 1401415176

jurusan : Pendidikan Guru sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

judul : *Keefektifan Model Pembelajaran SAVI terhadap Minat dan Hasil
Belajar SBK Siswa Kelas V SD Negeri Lawatan 01 Kabupaten
Tegal*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,
bukan jiplakan dari karya orang lain, baik dari keseluruhannya. Pendapat atau
temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan
dengan kode etik ilmiah. Penulis yang bertanda tangan di bawah ini,

Tegal, 17 Juni 2019

Peneliti

Rizky Nur Azizah

1401415176

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Keefektifan Model Pembelajaran SAVI terhadap Minat dan Hasil Belajar SBK Kelas V SD Negeri Lawatan 01 Kabupaten Tegal", karya

nama : Rizky Nur Azizah

NIM : 1401415176

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 28 Mei 2019

Mengetahui,

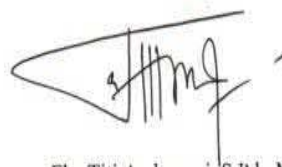
Koordinator PGSD UPP Tegal



Drs. Utoyo, M.Pd.

NIP 19620619 198703 1 001

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized letters and a horizontal line.

Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd.

NIP 19831129 200812 2 003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Keefektifan Model Pembelajaran SAVI terhadap Minat dan Hasil Belajar SBK Siswa Kelas V SD Negeri Lawatan 01 Kabupaten Tegal" karya,

nama : Rizky Nur Azizah

NIM : 1401415176

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Senin, tanggal 17 Juni 2019.

Semarang, Juli 2019

Panitia Ujian,



Ketua,

Dr. Achmad Rijai RC, M.Pd.

NIP 19590821 198403 1 001

Sekretaris,

Drs. Utoyo, M. Pd.

NIP 19620619 198703 1 001

Penguji I,

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.

NIP 19630721 198803 1 001

Penguji II,

Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd.

NIP 19611018 198303 1 002

Penguji III,

Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd.

NIP 19831129 200812 2 003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- (1) Agar sukses, kemauanmu untuk berhasil harus lebih besar dari ketakutanmu untuk gagal. (Bill Cosby)
- (2) “Seseungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain, dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap.” (Q.S Al Insyirah: 6-8)

Persembahan

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

- (1) Ibu Ratinah
- (2) Bapak Purbadi

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta diberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran SAVI terhadap Minat dan Hasil Belajar SBK Siswa Kelas V SD Negeri Lawatan 01 Kabupaten Tegal”. Skripsi ini disusun untuk sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang.

Skripsi ini dapat disusun dengan baik berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk penulis belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai. RC. M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memfasilitasi untuk melakukan penelitian.

5. Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, menyarankan, dan memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., dosen wali yang telah mengarahkan sejak awal perkuliahan dan selalu memotivasi penulis.
7. Drs. Suhato., Kepala SD Negeri Lawatan 01 yang telah mengizinkan melaksanakan penelitian di SD Negeri Lawatan 01.
8. Eko Wati RM, S.Pd., dan Evi Listiana S.Pd., selaku guru kelas VA dan VB SD Negeri Lawatan 01 Kabupaten Tegal yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, semoga mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Tegal, 17 Juni 2019

Peneliti

Rizky Nur Azizah

1401415176

ABSTRAK

Azizah, Rizky Nur. 2019. *Keefektifan Model Pembelajaran SAVI terhadap Minat dan Hasil Belajar SBK Siswa Kelas V SD Negeri Lawatan 01 Kabupaten Tegal*. Sarjana Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd. 362 halaman.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Minat Belajar, Model Pembelajaran SAVI

Salah satu faktor kurang dalam proses pembelajaran SBK yaitu guru yang kurang inovatif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang tertarik mengikuti pelajaran SBK. Oleh karena itu dibutuhkan inovasi dalam pembelajaran SBK, yang salah satunya menerapkan model pembelajaran SAVI. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran SAVI dibanding dengan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran SBK materi memainkan alat musik ritmis dan melodis di kelas V SD Negeri Lawatan 01 Kabupaten Tegal.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen yang berbentuk *nonequivalent control group design*. Teknik pengumpulan data ini menggunakan wawancara, dokumentasi, observasi, angket, dan tes. Dalam teknik analisis data penelitian ini meliputi uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan homogenitas, serta analisis akhir terdiri dari uji perbedaan dan keefektifan. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VA dan VB di SD Negeri Lawatan 01 sebanyak 43 siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol dan VB sebagai kelas eksperimen. penentuan sampel menggunakan teknik sampel jenuh.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil uji hipotesis perbedaan minat dan hasil belajar siswa. Hasil uji hipotesis perbedaan minat belajar siswa menggunakan *Independent Samples t-test* menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,315 > 2,020$) dan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$, sedangkan uji keefektifan terhadap minat belajar menggunakan *uji One Sample t-test* menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,547 > 2,093$). Dari hasil perhitungan data minat belajar di kelas eksperimen memperoleh rata-rata 67,8 dan di kelas kontrol rata-rata 62,13, dapat diperoleh rata-rata populasi 64,95%. Hasil uji hipotesis perbedaan hasil belajar siswa menggunakan *Independent Samples t-test* menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,765 > 2,020$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan uji keefektifan terhadap hasil belajar menggunakan *uji One Sample t-test* menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,141 > 2,093$). Berdasarkan perhitungan data hasil belajar di kelas eksperimen dapat diperoleh rata-rata 81,95 dan di kelas kontrol rata-rata 67,61, dapat diperoleh rata-rata populasi 74,78%. Dapat disimpulkan model pembelajaran SAVI efektif terhadap minat dan hasil belajar SBK materi memainkan alat musik ritmis dan melodis pada siswa kelas V. Oleh karena itu, disarankan agar guru menggunakan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran SBK.

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Pernyataan Keaslian Tulisan	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Pengesahan Ujian Skripsi	iv
Motto dan Persembahan	v
Prakata	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran	xviii
BAB	
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.5.1 Tujuan Umum	9
1.5.2 Tujuan Khusus	10

1.6	Manfaat Penelitian	10
1.6.1	Manfaat Teoritis	11
1.6.2	Manfaat Praktis	11
II. KAJIAN PUSTAKA		13
2.1	Kajian Teori	13
2.1.1	Belajar	13
2.1.2	Pengertian Pembelajaran	15
2.1.3	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar	16
2.1.4	Minat Belajar	17
2.1.5	Hasil Belajar	18
2.1.6	Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	20
2.1.7	Pengertian Seni Budaya dan Keterampilan	22
2.1.8	Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar	24
2.1.9	Materi Memainkan Alat Musik Ritmis dan Melodis	24
2.1.10	Model Pembelajaran Konvensional	27
2.1.11	Model Pembelajaran SAVI	28
2.2	Kajian Empiris	30
2.3	Kerangka Berpikir	49
2.4	Hipotesis Penelitian	51
III. METODE PENELITIAN		53
3.1	Desain Penelitian	53

3.2	Desain Eksperimen	54
3.3	Prosedur Penelitian	55
3.3.1	Tahap Persiapan	56
3.3.2	Tahap Pelaksanaan	56
3.3.3	Tahap Penulisan Hasil penelitian	57
3.4	Tempat dan Waktu Penelitian	57
3.5	Data Penelitian	58
3.5.1	Jenis Data	58
3.5.2	Sumber Data	58
3.6	Populasi dan Sampel	58
3.6.1	Populasi	59
3.6.2	Sampel	59
3.7	Variabel Penelitian	60
3.7.1	Variabel Bebas	61
3.7.2	Variabel Terikat	61
3.8	Definisi Operasional Variabel	62
3.8.1	Variabel Model Pembelajaran SAVI	62
3.8.2	Variabel Minat Belajar	63
3.8.3	Variabel Hasil Belajar	63
3.9	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	63
3.9.1	Teknik Pengumpulan Data	63
3.9.2	Instrumen Pengumpulan Data	67
3.10	Uji Prasyarat Analisis	83

3.10.1 Uji Normalitas	83
3.10.2 Uji Homogenitas	84
3.11 Teknik Analisis Data	84
3.11.1 Analisis Deskripsi Data	85
3.11.2 Analisis Statistik Data	87
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	90
4.1 Hasil Penelitian	90
4.1.1 Objek Penelitian	90
4.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran	91
4.1.3 Analisis Deskriptif Data	98
4.1.4 Analisis Statistik Data Penelitian	127
4.2 Pembahasan	139
4.2.1 Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran SAVI dan Model Pembelajaran Konvensional terhadap Minat Belajar Siswa	139
4.2.2 Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran SAVI dan Model Pembelajaran Konvensional terhadap Hasil Belajar Siswa	142
4.2.3 Keefektifan Model pembelajaran SAVI terhadap Minat Belajar Siswa	144
4.2.4 Keefektifan Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Siswa	145
4.3 Implikasi Penelitian	146

V. PENUTUP	148
5.1 Simpulan	148
5.2 Saran	149
5.2.1 Bagi Guru	149
5.2.2 Bagi Sekolah	150
5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan	150
DAFTAR PUSTAKA	151
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kriteria Pelaksanaan Model pembelajaran.....	69
3.2 Dimensi dan Indikator Minat Belajar	70
3.3 Kategori Minat	71
3.4 Penjabaran Dimensi dan Indikator Angket Minat Belajar	71
3.5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Minat	73
3.6 Hasil Uji Reliabilitas Angket	74
3.7 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal tes	77
3.8 Hasil Uji Reliabilitas Soal.....	78
3.9 Kategori Indeks Tingkat Kesukaran Soal	79
3.10 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal	80
3.11 Kategori Indeks Daya Beda Soal	81
3.12 Hasil Analisis Daya Beda Soal	82
3.13 Klasifikasi Gain.....	89
4.1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Model Pembelajaran SAVI Bagi Guru	100
4.2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Model Pembelajaran Konvensional Bagi Guru.....	102
4.3 Deskripsi Data Tes Awal Minat Belajar	103
4.4 Distribusi Frekuensi Tes Awal Minat Belajar.....	104
4.5 Deskripsi Data Nilai Tes Awal Hasil Belajar Kognitif.....	104
4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Hasil Belajar Kognitif	105
4.7 Deskripsi Data Tes Awal Minat Belajar	105
4.8 Perhitungan Indikator Gairah.....	106
4.9 Tingkatan Kategori Interval Indikator Gairah	107
4.10 Perhitungan Indikator Inisiatif	108
4.11 Tingkatan Kategori Interval Indikator Inisiatif.....	108
4.12 Perhitungan Indikator Responsif.....	109
4.13 Tingkatan Kategori Interval Indikator Responsif	109
4.14 Perhitungan Indikator Kesegaran.....	110

4.15	Tingkatan Kategori Interval Indikator Kesegaran.....	110
4.16	Perhitungan Indikator Konsentrasi.....	111
4.17	Tingkatan Kategori Interval Indikator Konsentrasi	112
4.18	Perhitungan Indikator Ketelitian	113
4.19	Tingkatan Kategori Interval Indikator Ketelitian	113
4.20	Perhitungan Indikator Kemauan	114
4.21	Tingkatan Kategori Interval Indikator Kemauan	114
4.22	Perhitungan Indikator Keuletan	115
4.23	Tingkatan Kategori Interval Indikator Keuletan	115
4.24	Perhitungan Indikator Kerja Keras	116
4.25	Tingkatan Kategori Interval Indikator Kerja Keras	117
4.26	Indikator Gairah Kelas Eksperimen	117
4.27	Indikator Inisiatif Kelas Eksperimen	118
4.28	Indikator Responsif Kelas Eksperimen.....	118
4.29	Indikator Kesegaran Kelas Eksperimen	119
4.30	Indikator Konsentrasi Kelas Eksperimen	119
4.31	Indikator Ketelitian Kelas Eksperimen	120
4.32	Indikator Kemauan Kelas Eksperimen.....	120
4.33	Indikator Keuletan Kelas Eksperimen	121
4.34	Indikator Kerja Keras Kelas Eksperimen.....	121
4.35	Indikator Gairah Kelas Kontrol.....	122
4.36	Indikator Inisiatif Kelas Kontrol	122
4.37	Indikator Responsif Kelas Kontrol	123
4.38	Indikator Kesegaran Kelas Kontrol.....	123
4.39	Indikator Konsentrasi Kelas Kontrol	123
4.40	Indikator Ketelitian Kelas Kontrol.....	124
4.41	Indikator Kemauan Kelas Kontrol	124
4.42	Indikator Keuletan Kelas Kontrol	125
4.43	Indikator Kerja Keras Kelas Kontrol	125
4.44	Deskripsi Data Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Kognitif	126
4.45	Deskripsi Frekuensi Tes Akhir Hasil Belajar Kognitif.....	126

4.46 Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Minat Belajar Siswa.....	128
4.47 Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Hasil Belajar Kognitif Siswa	129
4.48 Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir Minat Belajar Siswa	130
4.49 Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir Hasil Belajar Kognitif Siswa.....	131
4.50 Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Minat Belajar Siswa.....	133
4.51 Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Hasil Belajar Siswa.....	135
4.52 Hasil Uji Hipotesis Keefektifan Minat Belajar Siswa.....	137
4.53 Hasil Uji Hipotesis Keefektifan Hasil Belajar Siswa.....	138

DAFTAR GAMBAR

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	50
3.2 Desain <i>Nonequevalent Control Group</i>	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	159
2. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur.....	160
3. Hasil Wawancara Tidak Terstruktur	161
4. Uji Prasyarat.....	162
5. Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol.....	163
6. Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen	164
7. Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba.....	165
8. Daftar Nilai UAS Siswa Kelas Kontrol	166
9. Daftar Nilai UAS Siswa Kelas Eksperimen.....	167
10. Silabus Pembelajaran	168
11. Silabus Pengembangan Pembelajaran Kelas Kontrol	169
12. Silabus Pengembangan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	177
13. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 1	185
14. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 2	194
15. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 3	206
16. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 4.....	216
17. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 1	225
18. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 2	234
19. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 3	247
20. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 4	258
21. Kisi-Kisi Angket Uji Coba Minat	268
22. Angket Uji Coba Minat.....	269
23. Validitas Ahli Angket Minat.....	272

24. Kisi-Kisi Tes Uji Coba.....	282
25. Soal Uji Coba	284
26. Validitas Soal Uji Coba.....	292
27. Deskriptor dan Lembar Pengamatan Kelas Eksperimen.....	304
28. Deskriptor dan Lembar Pengamatan Kelas Eksperimen.....	310
29. Tabulasi Hasil Angket Minat Uji Coba.....	313
30. Tabulasi Hasil Uji Coba Soal	316
31. Hasil Uji Validitas Angket Minat	319
32. Output Uji Reliabilitas Angket Minat	323
33. Hasil Uji Validitas Soal.....	324
34. Output Uji Reliabilitas Soal Tes	325
35. Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba.....	326
36. Hasil Perhitungan Daya Beda Soal Uji Coba.....	327
37. Daftar Nilai Tes Awal Angket Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol	328
38. Daftar Nilai Tes Awal Angket Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen	329
39. Uji Statistik Nilai Tes Awal Angket Minat Belajar SBK	330
40. Daftar Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	332
41. Daftar Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	333
42. Uji Statistik Nilai Tes Awal Hasil Belajar	334
43. Daftar Nilai Tes Akhir Angket Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol	336
44. Daftar Nilai Tes Akhir Angket Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	337
45. Daftar Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	338
46. Daftar Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	339
47. Lembar Pengamatan Model Konvensional Bagi Guru Pertemuan 1	340
48. Lembar Pengamatan Model Konvensional Bagi Guru Pertemuan 2	341

49. Lembar Pengamatan Model Konvensional Bagi Guru Pertemuan 3	342
50. Lembar Pengamatan Model Konvensional Bagi Guru Pertemuan 4	343
51. Lembar Pengamatan Model Pembelajaran SAVI Bagi Guru Pertemuan1 ...	344
52. Lembar Pengamatan Model Pembelajaran SAVI Bagi Guru Pertemuan 2 ..	346
53. Lembar Pengamatan Model Pembelajaran SAVI Bagi Guru Pertemuan 3 ..	348
54. Lembar Pengamatan Model Pembelajaran SAVI Bagi Guru Pertemuan 4 ..	350
55. Surat Pengantar Izin Penelitian	352
56. Surat Izin Kesbangpol Kabupaten Tegal	353
57. Surat Izin Bappeda Kabupaten Tegal.....	354
58. Surat Bukti Penelitian	355
59. Daftar Jurnal.....	356
60. Dokumentasi Penelitian	361

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan bertujuan untuk mendeskripsi masalah penelitian. Pada bagian ini, dijelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Berikut penjelasan selengkapnya:

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang penting. Sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan akan dapat tercapai salah satunya melalui pendidikan.

Berdasarkan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea ke-4, dapat diartikan bahwa tujuan bangsa Indonesia yaitu (1) melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia; (2) memajukan kesejahteraan umum; (3) mencerdaskan kehidupan bangsa; dan (4) ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa,

Pendidikan adalah Usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiral keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dunia pendidikan merupakan kunci penting bsgi kemajuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Melalui pendidikan, akan dapat melahirkan generasi bangsa yang berkualitas. Pendidikan meruapakn wadah bagi masyarakat yang ingin merubah kehidupannya menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan dijadikan kebutuhan dasar dikalangan masyarakat. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahklak mulia, sehat, berilmu, cakep, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut perlu adanya dukungan dari semua pihak, baik pemerintah, masyarakat maupun orangtua sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai sesuai harapan. Di sekolah, tujuan pendidikan yaitu mengarahkan kegiatan guru dan peserta didik di dalam proses pembelajaran.

Sistem pendidikan nasional terdapat komponen utama antara lain guru, siswa dan kurikulum. Dari ketiga komponen tersebut mempunyai hubungan yang erat dan tidak dapat terpisahkan dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya guru, siswa tidak dapat belajar secara optimal. Tanpa siswa, guru juga tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran, dan tanpa adanya kurikulum, guru tidak memiliki pedoman atau acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga salah satu dari komponen tersebut tidak ada, mengakibatkan tidak terwujudnya tujuan pendidikan.

Secara formal, sekolah dasar yang masuk dalam kategori pendidikan dasar. Pendidikan dasar merupakan jenjang yang dilandasi oleh jenjang menengah yang berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau sekolah sederajat seperti sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) atau yang lainnya. Pendidikan dasar merupakan pendidikan awal yang harus diperhatikan kualitasnya, karena dalam pendidikan dasar ini dijadikan pijakan untuk melangkah ke jenjang selanjutnya.

Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tugas menyampaikan informasi berupa pengetahuan dari semua mata pelajaran kepada siswa sebagai penerima informasi. Mata pelajaran di SD terdiri dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).

Pendidikan seni budaya dan keterampilan (SBK) pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya yang aspek-aspeknya, meliputi seni rupa, seni musik, seni tari dan keterampilan. Menurut Ki Hajar Dewantara (1993) dalam Susanto (2016:261) menyatakan bahwa pendidikan kesenian merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk kepribadian anak. Pendidikan seni di sekolah, dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan dalam membentuk jiwa dan kepribadian, berakhlak mulia. Pendidikan seni budaya dan keterampilan sebagai mata pelajaran di sekolah sangat penting keberadaanya.

Ruang lingkup seni musik pada mata pelajaran SBK yaitu mencakup kemampuan untuk menguasai vokal, memainkan alat musik dan apresiasi karya

musik. Salah satu dari ruang lingkup tersebut yaitu memainkan alat musik pada silabus SBK kelas V materi memainkan alat musik ritmis dan melodis. Di sekolah dasar, siswa hanya belajar memainkan alat musik ritmis dan melodis sederhana.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran SBK seni musik yaitu model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI). Shoimin (2014:177) mengemukakan bahwa model pembelajaran SAVI lebih menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki peserta didik. Shoimin (2014:177) mengungkapkan istilah SAVI kependekan dari somatic artinya belajar memanfaatkan indra peraba untuk melakukan aktivitas fisik, auditory artinya belajar dengan memanfaatkan alat indra pendengaran untuk menyimak, visualization artinya belajar dengan memanfaatkan indra penglihatan untuk mengamati, intellectually belajar dengan menggunakan kemampuan berfikir untuk menyelesaikan masalah. Dalam model pembelajaran ini melatih siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran seni musik, karena dalam pembelajaran seni musik diperlukannya aspek psikomotor. Melalui model ini, siswa dapat memahami materi pembelajaran seni musik.

Model pembelajaran yang didesain menarik oleh guru dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Slameto (2013:180) menjelaskan bahwa minat adalah rasa ketertarikan pada sesuatu, tanpa ada yang mempengaruhinya. Minat siswa pada pelajaran dipengaruhi oleh sistem pembelajaran yang dirancang oleh

guru. Hartono (2005) dalam Susanto (2016:67) menjelaskan bahwa minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Semakin besar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang didapatkan oleh siswa.

Rifa'i dan Anni (2015:67) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang diterima siswa setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar merupakan salah satu aspek dalam pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena digunakan untuk mengukur ketercapaiannya tujuan pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran seni musik di SD pada umumnya belum terlaksana secara baik. Dikarenakan guru belum memiliki kompetensi di bidang seni musik, dan guru-guru belum menguasai bidang seni sehingga tidak bisa mengajarkan seni musik secara efektif, sedangkan minat belajar siswa masih rendah sehingga hasil yang dicapai belum maksimal. Menurut Susanto (2016:57) menjelaskan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Jadi minat merupakan faktor yang sangat penting yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Untuk itu diperlukannya model yang inovatif agar ilmu dapat diserap dengan mudah oleh siswa.

Beberapa penelitian mengenai model pembelajaran SAVI telah dilakukan dan hasil penelitian dapat membuktikan bahwa model pembelajaran SAVI berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sardin (2016) Jurusan Pendidikan Matematika FKIP Universitas Dayanu

Ikhsanuddin Baubau yang berjudul *Efektivitas Model Pembelajaran SAVI di Tinjau dari Kemampuan Penalaran Formal pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau*. Hasil penelitian yang diperoleh adalah rata-rata kemampuan penalaran formal kelompok eksperimen setelah diajar dengan model pembelajaran SAVI sebesar 71,15 dengan simpangan baku sebesar 18,94, median sebesar 70,00, modus sebesar 65, nilai maksimum sebesar 100 dan nilai minimum sebesar 30. Hasil pengujian hipotesis (uji t) tunggal dengan menggunakan skor N-Gain diperoleh nilai $t_{hitung} = 10,569$, lebih besar dan $t_{tabel} = 1,692$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI efektif ditinjau dari kemampuan penalaran formal siswa kelas VIII SMP Negeri Baubau.

Selanjutnya, Nur'aisyah (2015) Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Somatic Auditory Visualization and Intellectually (SAVI) dengan Pembiasaan Bekerja Ilmiah terhadap Motivasi dan Hasil Belajar*. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar peserta didik berdasarkan pretest dan posttest mengalami peningkatan sebesar 0,321 dan 0,395. Analisis uji t motivasi menunjukkan $t_{hitung} 2,303 > t_{tabel} 1,671$, sedangkan analisis uji t hasil belajar menunjukkan $t_{hitung} 3,209 > t_{tabel} 1,671$. Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization and Intellectually (SAVI)* dengan pembiasaan bekerja ilmiah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran SBK di SDN Lawatan 01 Kabupaten Tegal juga mengalami hal serupa. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VA dan VB pada hari Rabu, 5 Desember 2018, guru hanya menerapkan pembelajaran dengan model konvensional yang menerapkan pembelajaran terpusat oleh guru atau

menggunakan metode ceramah. Dalam kegiatan belajar ini, guru hanya memberikan materi, mendemonstrasikan cara bermain musik, kemudian siswa diminta menirukannya. Siswa tidak diberikan kesempatan menggali pengetahuannya sendiri dan bekerjasama dengan temannya. Cara belajar tersebut dapat membuat siswa merasakan jenuh dan bosan dalam pembelajaran. Sehingga model konvensional yang diterapkan guru berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan fakta tersebut, maka harus ada inovasi baru dalam proses pembelajaran. Baik dari segi model pembelajaran. Pembelajaran yang inovatif diharapkan mampu menarik minat belajar siswa. Peneliti terinspirasi untuk menguji keefektifan model pembelajaran SAVI dalam mengupayakan pembelajaran yang lebih baik ditinjau dari minat dan hasil belajar siswa melalui penelitian eksperimen. Penelitian tersebut yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran SAVI terhadap Minat dan Hasil Belajar SBK Siswa Kelas V SD Negeri Lawatan 01 Kabupaten Tegal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian diidentifikasi sebagai berikut:

- (1) Pembelajaran SBK seni musik masih menerapkan pembelajaran model konvensional yakni pembelajaran menggunakan metode ceramah.
- (2) Kurangnya komunikasi siswa dengan siswa lain maupun guru dengan siswa dalam pembelajaran.
- (3) Guru saat proses pembelajaran belum menerapkan model pembelajaran yang variatif.

- (4) Minat belajar terhadap mata pelajaran SBK melalui model konvensional rendah dilihat dari kurangnya perhatian siswa.
- (5) Hasil belajar SBK melalui pembelajaran model konvensional cenderung rendah dilihat dari banyaknya peserta didik yang tidak tuntas KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dapat diketahui bahwa masalah yang ada bersifat umum. Oleh sebab itu perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah dan fokus. Penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

- (1) Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran SAVI.
- (2) Penelitian difokuskan pada mata pelajaran SBK di bidang seni musik materi memainkan alat musik ritmis dan melodis.
- (3) Variabel yang diteliti adalah minat dan hasil belajar siswa. Minat yang dimaksud merupakan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran SBK, dan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa ranah kognitif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Adakah perbedaan yang signifikan minat belajar SBK materi memainkan alat musik ritmis dan melodis pada siswa kelas V antara yang menggunakan model pembelajaran SAVI dengan model pembelajaran konvensional?
- (2) Adakah perbedaan yang signifikan hasil belajar SBK materi memainkan alat musik ritmis dan melodis pada siswa kelas V antara yang menggunakan model pembelajaran SAVI dengan model pembelajaran konvensional?
- (3) Apakah penerapan model pembelajaran SAVI efektif ditinjau dari minat belajar siswa kelas V pada pembelajaran SBK materi memainkan alat musik ritmis dan melodis?
- (4) Apakah penerapan model pembelajaran SAVI efektif ditinjau dari hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran SBK materi memainkan alat musik ritmis dan melodis?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terdiri dari tujuan umum dan khusus. Untuk penjelasan selengkapnya mengenai tujuan umum dan tujuan khusus penelitian, antara lain:

1.5.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan model pembelajaran SAVI terhadap minat dan hasil belajar siswa mata pelajaran SBK materi memainkan alat musik ritmis dan melodis kelas V SD Negeri Lawatan 01 Kabupaten Tegal.

1.5.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini yaitu:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsi ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara minat belajar SBK materi memainkan alat musik ritmis dan melodis pada siswa kelas V yang menggunakan model pembelajaran SAVI dengan model pembelajaran konvensional.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsi ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar SBK materi memainkan alat musik ritmis dan melodis pada siswa kelas V yang menggunakan model pembelajaran SAVI dengan model pembelajaran konvensional.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsi keefektifan penggunaan model pembelajaran SAVI ditinjau dari minat belajar siswa kelas V pada pembelajaran SBK materi memainkan alat musik ritmis dan melodis.
- (4) Menganalisis dan mendeskripsi keefektifan penggunaan model pembelajaran SAVI ditinjau dari hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran SBK materi memainkan alat musik ritmis dan melodis.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoritis dan praktis. Berikut uraian mengenai manfaat penelitian.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keefektifan model pembelajaran SAVI terhadap minat dan hasil belajar seni musik mata pelajaran SBK materi memainkan alat musik ritmis dan melodis.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, meliputi: siswa, guru, sekolah dan peneliti. Berikut uraian dari manfaat praktis antara lain:

1.6.2.1 Bagi Siswa

- (1) Meningkatnya minat dan hasil belajar siswa yang baik melalui model pembelajaran SAVI.
- (2) Memudahnya mempelajari SBK (Seni Musik) dengan model yang bervariasi.
- (3) Meningkatnya pemahaman siswa pada materi memainkan alat musik ritmis dan melodis.

1.6.2.2 Bagi Guru

- (1) Memotivasi guru supaya dapat menerapkan model pembelajaran SAVI dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki pembelajaran supaya lebih optimal.
- (2) Dapat mengembangkannya keterampilan guru melalui penerapan model pembelajaran SAVI.
- (3) Menjadi referensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran SBK (Seni Musik).

1.6.2.3 Bagi Sekolah

- (1) Memberikan kontribusi yang positif bagi sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agar tidak membosankan siswa sehingga dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar SBK (Seni Musik).
- (2) Melengkapi hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

- (1) Bertambahnya wawasan penggunaan model pembelajaran yang inovatif dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.
- (2) Hasil penelitian dapat dijadikan landasan bagi penelitian selanjutnya mengenai model pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka ini akan menjelaskan tentang kajian teoritis, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Berikut penjelasannya.

2.1 Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian ini akan membahas mengenai berbagai macam teori yang melandasi dalam penelitian ini. Teori-teori yang melandasi dalam penelitian ini dikemukakan oleh para tokoh. Penelitian kali ini, akan dipaparkan landasan teori tentang belajar, pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, minat belajar, hasil belajar, karakteristik siswa sekolah dasar, hakikat seni budaya dan keterampilan, pembelajaran seni musik di SD, materi memainkan alat musik ritmis dan melodis, model pembelajaran konvensional, model pembelajaran SAVI. Berikut penjelasannya.

2.1.1 Belajar

Gagne (1989) dalam Susanto (2016:1) menjelaskan belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk dapat memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Selain itu, Gagne juga menekankan bahwa belajar adalah suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi.

Hamalik (2013:27) menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman. Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya.

Slameto (2013:2) menjelaskan belajar ialah suatu proses usaha dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Sedangkan Helmawati (2016:189) menjelaskan bahwa belajar sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.

Rifa'i dan Anni (2015:64) menjelaskan bahwa belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan persepsi seseorang. Sumantri (2015:2) mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang sedang direncanakan.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai belajar yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku manusia melalui pengalaman di sekitar lingkungan dan bersifat relatif permanen. Siswa dalam hal ini akan mengalami perubahan tingkah laku dan nilai sikap secara langsung maupun tidak langsung.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung dinamakan dengan pembelajaran.

Rifa'i dan Anni (2015:86) menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha pendidik membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus dengan tingkah laku peserta didik. Susanto (2016:19) menjelaskan pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, serta pembentukan sikap dan keyakinan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Rusman (2016:1) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan dan komponen tersebut dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk menentukan model pembelajaran. Komponen tersebut yaitu, tujuan, materi, metode, dan evaluasi.

Majid (2017:5) mendefinisikan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang peserta didik agar bisa belajar dengan baik sesuai tujuan pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan dengan lingkungannya. Sehingga proses dalam pembelajaran akan berhasil dilihat dari pencapaian keseluruhan tujuan pembelajaran tersebut berjalan secara efektif.

2.1.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar

Ada banyak faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Slameto (2013:54-72) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern terdiri dari: (1) jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh; (2) psikologis meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan; dan (3) kelelahan. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari: (1) faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan; (2) faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah; dan (3) faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Rifa'i dan Anni (2015:78) menjelaskan faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi *internal* dan *eksternal* peserta didik. Kondisi internal meliputi (1) kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; (2) kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional; (3) kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut terdiri dari faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor ekstern berasal dari luar diri siswa.

2.1.4 Minat Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya minat yang dimiliki peserta didik akan kurang tertarik dalam pembelajaran. Helmawati (2016:201) menjelaskan bahwa minat memiliki arti keterkaitan atau kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seseorang banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti pemusatan perhatian, keinginan, motivasi dan kebutuhan. Sampai saat ini, dalam proses pembelajaran minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang studi tertentu.

Slameto (2013:180) yang menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Sukardi (1988) dalam Susanto (2016:57) mengemukakan minat dapat diartikan sebagai kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Sementara Sardiman (2007) dalam Susanto (2016:57) minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Bloom (1987) dalam Susanto (2016:59) minat adalah apa yang disebutnya sebagai *subject-related affect*, yang di dalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Namun ternyata sulit menemukan pembatas yang jelas antara minat dan sikap terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah dorongan dalam diri seseorang yang menyebabkan ketertarikan, perhatian secara efektif dalam mengikuti pelajaran yang diterimannya. Oleh karena itu minat merupakan faktor penting dalam menunjang ketercapainya keberhasilan dalam proses pembelajaran.

2.1.5 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Atau hasil belajar sebagaimana dijelaskan meliputi pemahaman konsep kognitif, psikomotor, dan afektif.

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap (Susanto, 2016:5).

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sunal (1993) dalam Susanto (2016:5) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu dengan dilakukan *feedback* atau tindak lanjut atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

Rifa'i dan Anni (2015:67) menjelaskan hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu, apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep.

Bloom (1956) dalam Rifai'i dan Anni (2015:68-71) menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*). Ranah kognitif menggambarkan perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir secara hirarkis yang terdiri atas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi.

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Kategori tujuan peserta didik afektif adalah penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*).

Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik menurut Simpson (1974) dalam Rifa'i dan Anni (2015:71) adalah persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan terbiasa (*mechanism*), gerakan kompleks (*complex overt response*), penyesuaian (*adaptation*), dan kreativitas (*originality*).

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu, apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam peserta didik, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan peserta didik.

2.1.6 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Piaget (1950) dalam Susanto (2013:77) menyatakan bahwa setiap tahapan perkembangan kognitif tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda yang secara garis besarnya dikelompokkan kepada empat tahap, yaitu (1) tahap sensori motor; (2) tahap pra-operasional; (3) tahap operasional kongkret; (4) tahap operasional formal.

Tahap sensori motor (usia 0 - 2 tahun), pada tahap ini bayi menyusun pemahaman dunia dengan mengordinasikan pengalaman indera (sensori) mereka (melihat dan mendengar) dengan gerakan motorik (otot) mereka (menggapai atau

menyentuh). Pada awal tahap ini, bayi hanya memperlihatkan pola reflektif untuk beradaptasi dengan dunia dan menjelang akhir tahap ini bayi menunjukkan pola sensorimotorik yang lebih kompleks.

Tahap pra-operasional (usia 2 - 7 tahun), tahap ini kemampuan skema kognitifnya masih terbatas. Peserta didik suka meniru perilaku orang lain. Perilaku yang ditiru terutama perilaku orang lain (khususnya orang tua dan guru) yang pernah ia lihat ketika orang lain itu merespons terhadap perilaku orang, keadaan dan kejadian. Peserta didik mulai mampu menggunakan kata-kata yang benar dan mampu pula mengekspresikan kalimat-kalimat pendek secara efektif.

Tahap operasional konkret (usia 7 - 11 tahun), pada tahap ini peserta didik sudah mulai memahami aspek-aspek kumulatif materi misalnya, volume dan jumlah. Selain itu, peserta didik sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret.

Tahap operasional formal (usia 11 - 15 tahun), pada tahap ini peserta didik sudah menginjak usia remaja, perkembangan kognitif peserta didik pada tahap ini telah memiliki kemampuan mengoordinasikan dua ragam kemampuan kognitif baik secara simultan (serentak) maupun berurutan. belum memasuki usia sekolah.

Menurut Sumantri (2015:154) menyebutkan bahwa bentuk-bentuk karakteristik siswa SD bermacam-macam yaitu: a) senang bermain; b) senang bergerak; c) anak senang bekerja dengan kelompok; d) senang merasakan atau melakukan/ memperagakan sesuatu

Susanto (2016:79) menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret (usia 7 - 11 tahun). Dimana pada rentang usia ini

anak mulai menunjukkan perilaku belajar yang berkembang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) anak mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak; (2) anak mulai berpikir secara operasional, yakni anak mampu memahami aspek-aspek kumulatif materi, seperti volume, jumlah, berat, luas, panjang dan pendek. Anak juga mampu memahami tentang peristiwa-peristiwa yang konkret; (3) anak dapat menggunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasi benda-benda yang bervariasi beserta tingkatannya; (4) anak mampu membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana dan menggunakan hubungan sebab akibat; (5) anak mampu memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, pendek, lebar, luas, sempit, ringan dan berat.

Berdasarkan uraian tentang karakteristik peserta didik tersebut, maka peserta didik di sekolah dasar memiliki karakteristik dan tahapan perkembangan yang berbeda-beda. Dalam hal ini anak usia sekolah dasar masih senang belajar dengan cara bermain, bergerak dan belajar dalam kelompok kecil maupun besar. Ini sesuai dengan penggunaan model SAVI. Dengan mengetahui karakteristik peserta didik dapat mempermudah guru dalam mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran untuk dilakukan dalam kelas sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

2.1.7 Pengertian Seni Budaya dan Keterampilan

Ki Hajar Dewantara (1993) dalam Susanto (2016:261) menyatakan bahwa pendidikan kesenian merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk

kepribadian anak. Pendidikan seni di sekolah dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan dalam membentuk jiwa dan kepribadian, berakhlak mulia (akhlakul karimah). Pendidikan SBK di sekolah dasar memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan dalam berkarya dan berapresiasi. Pendidikan SBK juga memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi-kecerdasan.

Susanto (2016:262) keberadaan mata pelajaran SBK di sekolah sangat penting, dimana pelajaran SBK memiliki 3 sifat yaitu: (1) Multilingual; (2) Multidimensional; (3) Multikultural. Susanto (2016:263) menjelaskan bahwa secara spesifik mata pelajaran SBK meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) seni rupa mencakup pengetahuan, ketrampilan dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak. (2) seni musik mencakup kemampuan menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi terhadap gerak tari. (3) seni tari mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari. (4) seni drama mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran. (5) keterampilan mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*), yang meliputi keterampilan personal, sosial, vokasional, dan akademik.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran SBK memuat tiga aspek meliputi seni rupa, seni musik dan seni tari, dan SBK merupakan kegiatan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan siswa agar bisa berkreasi, berkeaktivitas, dalam pembelajaran. Selain itu juga untuk

membentuk kepribadian dan menyiapkan manusia yang memiliki nilai estetis dan memahami perkembangan seni budaya nasional.

2.1.8 Pembelajaran Seni Musik di SD

Musik adalah suara yang tersusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan terutama dari suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama. Sedangkan Pamadhi (2014:1) mengatakan bahwa pendidikan seni diajarkan dan digunakan dalam dunia pendidikan sebagai sarana untuk pengembangan individu. Pendidikan seni musik adalah pendidikan yang memberi kesempatan untuk mengembangkan rasa keindahan kepada anak dengan mengalami dan menghayati bunyi ungkapan musik itu sendiri.

Dalam pembelajaran tentunya ada tujuan yang hendak di capai. Tujuan pendidikan seni musik di sekolah dasar yaitu untuk menanamkan dan mengembangkan potensi rasa keindahan yang dimiliki anak, membantu anak untuk dapat memiliki kemampuan perasaan dan pikirannya melalui musik, membantu anak memiliki kemampuan menilai musik melalui selera intelektual dan selera artistiknya, mengembangkan kepekaan anak terhadap lingkungannya, serta memberi kesempatan pada anak untuk dapat meningkatkan sendiri pengetahuan dan keterampilannya dalam bidang seni musik dapat tercapai.

2.1.9 Materi Memainkan Alat Musik Ritmis dan Melodis

Ansambel artinya bermain musik secara bersama-sama dengan menggunakan alat musik tertentu serta memainkan lagu-lagu dengan cara aransemen sederhana. Alat musik dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu alat musik ritmis dan melodis.

2.1.9.1 Ansambel

Ansambel adalah permainan musik yang dilakukan bersama-sama (Solich, 2007:43) Menurut penyajian musik ansambel dibagi menjadi dua, yaitu ansambel sejenis dan ansambel campuran. Solich (2007:43) menjelaskan ansambel sejenis adalah bentuk penyajian musik ansambel yang menggunakan alat-alat musik sejenis akan tetapi permainan tiap pemain dalam ansambel sejenis berbeda-beda, sesuai dengan kelompoknya, biasanya sebuah lagu akan diaransemen menjadi beberapa bagian yang saling melengkapi. Contohnya: ansambel recorder, maka semua penyajian ansambel memainkan alat musik recorder. Musik ansambel dikatakan berhasil bila dari penyajian tersebut enak didengar, indah, dan harmonis. Adapun ciri ansambel sejenis yaitu, (1) hanya menggunakan satu jenis alat musik saja, seperti alat musik tiup, gesek, petik atau melodis; (2) musik kurang variatif karena hanya terdengar suara jenis alat musik saja; (3) biasanya hanya terdiri atas beberapa pemain.

2.1.9.2 Alat Musik Ritmis

Sudiyanto, dkk. (2007:81) alat musik ritmis adalah alat musik yang tidak memiliki nada. Contoh alat musik ritmis antara lain, triangle, rebana, gendang, tamborin, dan kastanyet, bass, drum, simbal, tamburin, timpani.

Rebana adalah gendang yang berbentuk bundar, pipih dan berkulit. Rebana sering digunakan dalam musik gambus dan kasidah. Cara memainkan rebana dipukul-pukul dengan telapak tangan.

2.1.9.3 Alat Musik Melodis

Sudiyanto, dkk. (2007:81) alat musik melodis adalah alat musik yang mempunyai nada. Berdasarkan cara memainkannya, alat musik melodis terdiri atas alat musik melodis tiup, petik, pukul, dan gesek. Contoh alat musik melodis

antara lain gitar, biola, piano, keyboard, recorder, pianika, harmonika, belira, saksofon, dan lain-lain.

Pianika termasuk alat musik tiup. Pianika merupakan alat musik yang berbilah seperti piano, terdiri dari tuts putih dan tuts hitam. Kegunaan tuts pianika: (1) tuts putih berfungsi untuk memainkan nada-nada pokok atau asli; (2) tuts hitam berfungsi untuk memainkan nada-nada kromatis. Dalam memainkan alat musik pianika, tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut meniupnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memainkan alat musik pianika yaitu (1) memainkan dengan lima jari, setiap jari mempunyai tugas untuk menekan tuts-tuts tertentu; (2) cara meniup diusahakan halus dan rata; (3) bentuk tangan kanan seperti memegang bola. Sudyanto, dkk. (2007:78) penjarian pada pianika biasanya menggunakan tangan kanan yang terdiri dari (1) ibu jari, sebagai jari nomor 1; (2) jari telunjuk, sebagai jari nomor 2; (3) jari tengah, sebagai jari nomor 3; (4) jari manis, sebagai jari nomor 4; (5) jari kelingking, sebagai jari nomor 5.

Berdasarkan cara memainkan alat musik melodis yang satu berbeda dengan alat musik melodis lainnya. Jenis-jenis alat musik melodis berdasarkan memainkannya meliputi: (1) dengan cara ditiup, antara lain recorder, pianika, harmonika, seruling, trompet, saksofon, clarinet, flute; (2) dengan cara dipetik, antara lain gitar, bass, ukulele, sasando, kecapi; (3) dengan cara ditekan, antara lain piano, keyboard, akordeon; (4) dengan cara digesek, antara lain biola, cello, rebab; (5) dengan cara dihisap, antara lain harmonika.

Peneliti memilih alat musik rebana dan pianika sebagai jenis alat musik ritmis dan melodis yang diajarkan pada pembelajaran seni musik materi

memainkan alat musik ritmis dan melodis dalam penelitian ini. Pemilihan rebana dan pianika didasarkan dengan pertimbangan (1) jenis alat musik yang mudah untuk dimainkan anak-anak; (2) media yang sering digunakan dalam pembelajaran seni musik di tingkat sekolah dasar.

2.1.10 Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam model pembelajaran konvensional bersifat satu arah, terpusat pada guru. Susanto (2016:192) mengungkapkan “penerapan model konvensional yakni ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas pekerjaan rumah (PR)”. Sedangkan Majid (2015:165) menyatakan “pembelajaran konvensional dalam kaitan ini diartikan sebagai pembelajaran dalam konteks klasikal yang sudah terbiasa dilakukan yang sifatnya berpusat pada guru, sehingga pelaksanaannya kurang memperhatikan keseluruhan situasi belajar (non belajar tuntas)”.

Majid (2015:194) menyatakan bahwa ceramah sebagai suatu metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan (*lecturer*).

Majid (2015:196) menyebutkan bahwa kelebihan metode ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan, dapat menyajikan materi pelajaran yang luas, dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan, dapat mengontrol keadaan kelas, serta organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana. Sedangkan

kelemahan metode ceramah adalah materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas, tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme, sering dianggap sebagai metode yang membosankan, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan. apa yang dijelaskan.

2.1.11 Model Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI)

Dave Meier menyajikan suatu sistem lengkap untuk melibatkan kelima indera dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami yang dikenal dengan model SAVI, yaitu *somatis*, *auditori*, *visual* dan *intelektual* (Rusman 2016:373). Meier, guru hendaknya menggunakan cara-cara yang bisa menjadi *starting point* guru dalam melaksanakan pembelajaran SAVI.

1. *Somatic* : *Learning by doing*
2. *Auditory* : *Learning by hearing*
3. *Visual* : *Learning by seeing*
4. *Intellectual* : *Learning by thinking*

(Huda 2017:284)

Artinya, cara belajar dalam SAVI adalah menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dengan menggunakan semua indera dalam pembelajaran. Komponen dalam SAVI antara lain: (1) *somatic* artinya belajar dengan berbuat dan bergerak; (2) *auditory* artinya belajar dengan berbicara dan mendengar; (3) *visualization* artinya belajar dengan mengamati dan menggambarkan; (4) *intellectualy* artinya belajar dengan memecahkan masalah dan berpikir.

Tahapan model pembelajaran SAVI menurut Shoimin (2014:178-180) yaitu: (1) tahap persiapan (kegiatan pendahuluan), guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang dan menempatkan mereka dalam situasi optimal; (2) tahap penyampaian (kegiatan inti), guru membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan melibatkan panca indera; (3) tahap pelatihan (kegiatan inti), guru membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara; (4) tahap penampilan hasil (tahap penutup), guru membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan terus meningkat.

Kelebihan model pembelajaran SAVI menurut Shoimin (2014:182-3) yaitu: (1) membangkitkan kecerdasan terpadu siswa; (2) siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya; (3) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan; (4) memupuk kerja sama; (5) memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif; (6) membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa; (7) memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa; (8) siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik; (9) melatih siswa untuk terbiasa berfikir, mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya; (10) merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya.

Kelemahan model pembelajaran SAVI menurut Shoimin (2014:182-3) yaitu: (1) Menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen SAVI; (2) membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh; (3) siswa terbiasa diberi informasi terlebih

dahulu sehingga kesulitan menemukan jawaban atau gagasan; (4) membutuhkan waktu yang lama; (5) membutuhkan perubahan agar sesuai dengan situasi pembelajaran saat itu; (6) belum ada pedoman penilaian; (7) banyak pengajar yang belum mengetahui model SAVI; (8) cenderung mensyaratkan keaktifan siswa; (9) tidak dapat diterapkan disemua mata pelajaran.

Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal jika siswa belajar dengan menggunakan cara somatis, auditori, visual, dan intelektual. Untuk guru hendaknya menyajikan keempat model tersebut secara bersamaan dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

2.2 Kajian Empiris

Hasil penelitian yang pernah dilaksanakan dalam penerapan model pembelajaran SAVI antara lain:

- (1) Penelitian yang dilakukan oleh Restian, Yuliasiono dan Sedyawati (2013) Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Semarang, 7(2): 1167-1176 berjudul *Pembelajaran Somatik Auditori Visual Intelektual (SAVI) dengan Media Compact Disc Interaktif*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kognitif kelas eksperimen sebesar 83,53 dan kelas kontrol sebesar 78,09. Pengaruh terhadap aspek afektif dan psikomotorik ditunjukkan secara deskriptif melalui rata-rata nilai eksperimen yang lebih baik dari pada kelas kontrol. Hasil angket menyatakan bahwa respon siswa sangat baik terhadap model pembelajaran SAVI dengan media CD interaktif. Jadi disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI dengan media

CD interaktif berpengaruh pada hasil belajar siswa materi pokok hidrokarbon.

- (2) Penelitian yang dilakukan oleh Wardani, Ngadiyono, Daryanto (2013) PSGD FKIP Universitas Sebelas Maret, dengan judul *Penggunaan Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually (SAVI) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Gaya*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model SAVI dapat meningkatkan pemahaman konsep gaya pada siswa kelas V di 84. Ketuntasan nilai pemahaman konsep gaya pratindakan sebanyak 5 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 29,4%, siklus I sebanyak 12 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 70,6%, dan pada siklus II meningkat menjadi 16 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 94,1%.
- (3) Penelitian yang dilakukan oleh Haryatisari (2014) Universitas Pendidikan Indonesia, 2(3): 334-505 berjudul *The Implementation Of SAVI (Somatic Auditory Visualization, and Intellectually) Model To Improve The Ability Of Elementary Students In Performing Drama*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan bermain drama dapat dilihat dari rata-rata siklus I hanya 55,73 dengan persentase 50%, rata-rata siklus II meningkat 60,88 dengan persentase 64,70% dan rata-rata siklus III 78,82 dengan persentase 94,11%.
- (4) Penelitian yang dilakukan Utama, Suniasih, Putra (2014) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, 2(1): 1-10 berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran*

SAVI Berbasis Open Ended terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Gugus III Sukawati. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran SAVI berbasis open ended dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil uji-t didapat $t_{hitung} = 3,15$ dan $t_{tabel} (\alpha = 0.05, 58) = 2.00$. berdasarkan kriteria pengujian $t_{hitung} = 3.15 > t_{tabel} = 2.00$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Rata-rata hasil belajar matematika yang diperoleh antara siswa yang dibelajarkan dengan model SAVI berbasis open ended = $72,42 > =66,75$ siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

- (5) Penelitian yang dilakukan oleh Yulyanitha, Kusmariyatni, Arini (2014) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, 2(1): 1-10 berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD N di Gugus V Kecamatan Sukasada.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil belajar siswa mengikuti pembelajaran dengan model SAVI berbantuan media gambar memiliki mean (M) = 22,96 termasuk dalam kategori sangat tinggi, (2) hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran model pembelajaran konvensional memiliki mean (M) = 19,52 termasuk kategori tinggi, (3) hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung}=2,73 > t_{tabel}=2,021$ sehingga terdapat perbedaan hasil belajar secara signifikan antara siswa yang belajar mengikuti model pembelajaran SAVI berbantuan media gambar dengan siswa yang belajar

mengikuti model pembelajaran konvensional. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran SAVI berbantuan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar.

- (6) Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2014) PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, 2(2): 1-10 berjudul *Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa dengan rata-rata nilai yang diperoleh di siklus I sebesar 70%, siklus II sebesar 77%, dan siklus III sebesar 85%. Peningkatan keterampilan aktivitas guru mulai dari siklus I hingga siklus III yakni 73,2%, 84,5%, 89%, serta pada aktivitas siswa yaitu 72,5%, 78,75%, dan 85%. Siswa juga menunjukkan respon baik dalam penerapan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan keaktifan dan keterampilan pemecahan masalah siswa.
- (7) Penelitian yang dilakukan oleh Stefany (2015) Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 1(2): 1-7 berjudul *Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual dan Intelaktual (SAVI) Implementasi pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP*. Hasil menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran TIK berorientasi pada proses penyampaian materi di dalam kelas seluruh siswa dapat belajar secara maksimal.
- (8) Penelitian dilakukan oleh Yudiari, Parmiti, Sudana (2015) Jurusan PSGD Jurusan TP FIP Universitas Pendidikan Ganesha, 3(1): 1-11 berjudul

Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh $t_{hit} = 5,644$ dan $t_{tab} = 2,021$. Hal ini berarti $t_{hit} > t_{tab}$, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran SAVI berbantuan mind mapping dengan kelompok siswa yang dibelajarkan model pembelajaran konvensional. Rata-rata hitung pada kelas eksperimen adalah 23,80 dan kelompok kontrol adalah 18,31.

- (9) Penelitian yang dilakukan oleh Purnami (2015) Program Studi S1 PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga dengan judul *Efektivitas Model SAVI (Somatic Auditory Visualization and Intellectual) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 4 SD Semester II Tahun Ajaran 2014/2014*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pada hasil uji t dengan taraf signifikan alpha 5% dengan df berjumlah 44 diperoleh t tabel sebesar 2,015 dan t hitung sebesar -3,467. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA kelas 4 SDN Mangunsari 3 lebih tinggi nilainya setelah diterapkan model pembelajaran SAVI. Sehingga model SAVI memiliki efektivitas terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas 4 SDN Mangunsari 3.
- (10) Penelitian yang dilakukan oleh Anam (2015) mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSurabaya, 4(2): 1-18 berjudul *Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Bani Muqiman Bangkalan*. Berdasarkan hasil

penelitian yang telah dilaksanakan yaitu penerapan penggunaan media pembelajaran di SMP Bani Muqiman Bangkalan pada pelajaran PAI sangat kecil, sehingga minat belajar siswa SMP Bani Muqiman Bangkalan pada pelajaran Bangkalan pada pelajaran PAI kurang baik, terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Bani di SMP Bani Muqiman Bangkalan. Hal ini dapat diketahui dari persentase yang sangat kecil yaitu 0,49327%, karena penggunaan media pembelajaran yang diterapkan di SMP Bani Muqiman Bangkalan juga sangat kecil dengan kisaran persentase 0,09728% saja, sehingga dengan demikian pengaruhnya pun dapat dikategorikan “kurang baik”.

- (11) Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Isnani (2015) Program Studi Pendidikan ADP Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, 1(2): 118-124 yang berjudul *Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) minat pada siswa dapat diklasifikasikan cukup baik, motivasi pada siswa adalah baik, dan sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang tinggi; (2) ada pengaruh positif signifikan antara minat terhadap hasil belajar; (3) tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara minat terhadap hasil belajar; (3) tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar; (4) minat merupakan variabel yang dominan mempengaruhi hasil belajar.

- (12) Penelitian dilakukan oleh Setiawan (2015) PGSD/PPSD Universitas Negeri Yogyakarta, 7(4): 1-10 berjudul *Penerapan Belajar Kelompok untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia SD Negeri Kepek*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi dan minat belajar siswa. Hal ini terbukti dari rata-rata kelas nilai tes pra siklus sebesar 59,7, siklus I menjadi 74,49 dan siklus II menjadi 79,825. Sedangkan hasil dari minat belajar siswa pra siklus menunjukkan rata-rata sebesar 47,73% (kurang). Setelah dikenai tindakan, rata-rata kelas minat belajar siswa siklus I menjadi 62,485% (cukup), dan siklus II menjadi 73,33% (baik).
- (13) Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2015) Program Studi PGSD FKIP UHAMKA, 1(1): 1-11 berjudul *Model Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visualization Intellectual) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi: Sebuah Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I ini, hanya 11 anak yang berhasil sesuai dengan harapan kurang $\geq 70\%$. Pada siklus II diperoleh data bahwa semua siswa mengalami peningkatan sesuai KKM yang mencapai $\geq 79,3\%$. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca puisi siswa kelas V SD Tugu X meningkat dengan menggunakan model pembelajaran SAVI.
- (14) Penelitian yang dilakukan Maulaholo, Haryudo (2015) Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya, 4(3): 1059-1065 berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual,*

Intelektual) pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TIPTL SMKN 3 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar ranah kognitif kelas thitung $-94.742 < t_{tabel} -1,692$ dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 83,76, sedangkan hasil belajar ranah kognitif kelas kontrol thitung $8,921 < t_{tabel} -1.706$ dengan nilai rata-rata kelas kontrol 76,1. Hasil belajar ranah afektif kelas eksperimen dengan rata-rata 82,17 sedangkan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 74,93. Hasil belajar ranah psikomotor kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 85,11 sedangkan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 79,85. Hasil uji peningkatan (gain) didapat bahwa persentase kelas eksperimen lebih unggul dari pada persentase kriteria gain tinggi pada kelas eksperimen adalah 5,88%, sedang 94,11%, dan rendah 0%, sedangkan kelas kontrol kriteria tinggi 0%, sedang 70,37% dan rendah 29,62%.

- (15) Penelitian yang dilakukan oleh Sihwinedar (2015) FKIP UNEJ, 4(4): 137-148 yang berjudul *Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) pada Siswa Kelas III SDN Rejoagung 01 Semboro Tahun Pelajaran 2013/2014.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase keaktifan siswa pada siklus I menunjukkan siswa yang sangat aktif 23%, aktif sebesar 32%, kurang aktif sebesar 32%, kurang aktif sebesar 26%, dan tidak aktif sebesar 19%. Pada siklus II yang aktif 42%, aktif sebesar 39%, kurang aktif sebesar 13%, dan tidak aktif sebesar 6%, sedangkan peningkatan hasil belajar dapat dilihat persentase ketuntasan siswa yaitu siswa yang tuntas belajar (nilai ketuntasan

≥ 70) pada kondisi awal 29%, tes siklus I 61,3%, dan pada siklus II sebesar 90,3%. Data tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 75%.

- (16) Penelitian yang dilakukan oleh Sughiarti (2016) Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan judul *Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar pada Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hubungan minat belajar dengan hasil belajar ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,025 ($0,000 < 0,025$), ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD pada Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang; (2) besarnya hubungan minat belajar dengan hasil belajar dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi (r_{xy}) yaitu 0,485, setelah diinterpretasikan, hubungan minat belajar dengan hasil belajar termasuk dalam kategori sedang.
- (17) Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah dan Sobandi (2016) Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia, 1(1): 135-142 berjudul *Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu indikator pada variabel minat belajar ialah perhatian dalam belajar mendapat skor terendah dibandingkan dengan indikator variabel minat yang lainnya. Oleh karena itu, perlunya menumbuhkembangkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dan

guru harus mampu memberikan motivasi dan bimbingan tujuannya agar siswa memiliki hasrat yang tinggi sehingga perhatian dalam belajar akan lebih baik.

- (18) Penelitian yang dilakukan oleh Sirait (2016) Program Studi Teknik Informatika Fakultas teknik Matematika dan IPA Universitas Indraprasta PGRI, 6(1): 35-43 yang berjudul *Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Hasil penelitian perhitungan analisis regresi minat belajar dengan prestasi belajar matematika diperoleh persamaan $Y = 22,15 + 0,78x$ dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,42 < 1,63$) hal ini menunjukkan bahwa regresi X atas Y berpola linear. Sedangkan untuk pengujian hipotesis, diperoleh koefisien korelasi X terhadap Y sebesar 0,706 dengan koefisien determinasi sebesar 49,8% dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,914 > 1,670$) sehingga H_0 ditolak pada taraf 0,05. Maka kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika.
- (19) Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2016) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Univeristas Negeri Semarang dengan judul *Keefektifan Model SAVI terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa SD Kelas V*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga t-hitung pretest lebih kecil dibandingkn t-tabel ($0,452 < 2,021$) dan signifikansi ($0,645 > 0,05$) sedangkan harga hasil posttest t-hitung lebih besar dibandingkan harga t-tabel ($2,253 > 1,697$) dan signifikansi ($0,030 < 0,05$).

- (20) Penelitian yang dilakukan oleh Sardin (2016) mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau, 06(01): 37-45 yang berjudul *Efektivitas Model Pembelajaran SAVI di Tinjau dari Kemampuan Penalaran Formal pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau*. Hasil penelitian yang diperoleh adalah rata-rata kemampuan penalaran formal kelompok eksperimen setelah diajar dengan model pembelajaran SAVI sebesar 71,15 dengan simpangan baku sebesar 18,94, median sebesar 70,00, modus sebesar 65, nilai maksimum sebesar 100 dan nilai minimum sebesar 30. Hasil pengujian hipotesis (uji t) tunggal dengan menggunakan skor N-Gain diperoleh nilai $t_{hitung} = 10,569$, lebih besar dan $t_{tabel} = 1,692$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI efektif ditinjau dari kemampuan penalaran formal siswa kelas VIII SMP Negeri Baubau.
- (21) Penelitian yang dilakukan Lestari (2016) Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika dan IPA Universitas Indraprasta PGRI, 3(2): 115-125 berjudul *Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan waktu belajar terhadap hasil belajar matematika dengan nilai sig = 0,038. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika dengan sig = 0,00. Tidak terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika dengan nilai sig = 0,422.
- (22) Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2016) Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang

berjudul *Minat Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Tempel terhadap Pembelajaran Lagu Daerah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 tempel terhadap pembelajaran lagu daerah terbagi menjadi tiga kategorisasi. Kategori tersebut yaitu tinggi dengan perolehan skor lebih dari 106 berjumlah 34 siswa atau sebesar 55%, sedang dengan perolehan skor 70-105 berjumlah 28 siswa atau sebesar 45%, dan rendah dengan perolehan skor di bawah 105 berjumlah 0 atau 0%. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas VII terhadap lagu daerah di SMP N 1 tempel tergolong tinggi.

- (23) Penelitian yang dilakukan oleh Meyanasari dan Widiyanto (2017) Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 6(2): 602-611 berjudul *Pengaruh Minat dan Cara Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS MAN 1 Kota Magelang Tahun Ajaran 2015/2016*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara minat dan cara belajar terhadap hasil belajar sebesar 33,8%. Simpulan penelitian ini ialah minat belajar dan cara belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS MAN 1 Kota Magelang.
- (24) Penelitian yang dilakukan oleh Karnia, Syafrina, Habibah (2017) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah, 2(1): 61-77 berjudul *Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA pada Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat

belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Gatot Geuceu Aceh Besar. Terbukti dari hasil analisis korelasi antara minat dengan hasil belajar IPA siswa diperoleh nilai korelasi $0,77 > 0,423$. Nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka hipotesis pada penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada kelas V SD Negeri Gatot Geuceu Aceh Besar.

- (25) Penelitian dilakukan oleh Atmaja, Arini, Riastini (2017) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas Pendidikan Ganesha, 5(2): 1-13 berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Nilai Karakter PKn Siswa Kelas V SD*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model SAVI berpengaruh signifikan terhadap nilai karakter pada pelajaran PKn siswa kelas V tahun pelajaran 2016/2017 SD di Gugus X Kecamatan Bebeleng. Hal ini dibuktikan dari besarnya $t_{hitung} = 14,067 > t_{tabel} = 2,021$ untuk kuesioner dan $t_{hitung} = 5,64 > t_{tabel} = 2,021$.
- (26) Penelitian yang dilakukan oleh Awe, Bengé (2017) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Citra Bakti, 1(4): 231-238 yang berjudul *Hubungan antara Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDI Bajawa melalui persamaan regresi $Y = 17,335 + 0,040 X_1$ dengan kontribusi sebesar 0,8% dan sumbangan efektifnya sebesar 0,01%, (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDI

Bajawa melalui persamaan regresi $Y = 6,202 + 0,172 X_2$ dengan kontribusi sebesar 9% dan sumbangan efektifnya sebesar 0,09%, (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDI Bajawa melalui persamaan regresi $Y = 4,001 + 0,030 X_1 + 0,170 X_2$ dengan kontribusi sebesar 10,4% dan sumbangan efektifnya sebesar (SE) $0,01 = 1\%$. Berdasarkan hasil pertemuan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDI Bajawa, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada.

- (27) Penelitian Fauziah, Rosnaningsih, Azhar (2017) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang, 4(1): 48-53 yang berjudul *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang dengan r hitung 0,889 lebih besar dari r tabel 0,264 atau $0,889 > 0,264$ dengan tingkat hubungan sangat kuat. Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang dengan koefisien determinasi yaitu $0,889 \times 0,889 \times 100 = 0,791\%$.
- (28) Penelitian yang dilakukan Ramadhani (2017) FKIP PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri, 01(8): 2-12 berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI dan Media Benda Konkret terhadap Hasil Belajar*

Materi Sifat-Sifat Cahaya pada Siswa Kelas V SDN Ngadirejo Kota Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan teknik analisis yang digunakan yaitu uji anova satu jalur. Berdasarkan dari hasil perhitungan dengan anova satu jalur didapatkan $F_{hitung} 3,772 > F_{tabel} 3,49$, sehingga H_0 ditolak. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Model pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap hasil belajar siswa materi sifat-sifat cahaya. (2) Media benda konkret berpengaruh terhadap hasil belajar siswa materi sifat-sifat cahaya. (3) Model pembelajaran SAVI dan media benda konkret berpengaruh terhadap hasil belajar siswa materi sifat-sifat cahaya.

- (29) Penelitian yang dilakukan oleh Rimalastari, Kurniawan, Kahar (2017) Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak, 4(1): 74-81 berjudul *Model Pembelajaran SAVI Berbantu Macromedia Flash Berbasis Lesson Study terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Raya.* Hasil penelitian menunjukkan penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Hasil uji-t data signifikansi yaitu $0,034 < 0,05$ menunjukkan terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang diajar menggunakan model SAVI berbantu macromedia flash dengan siswa yang diajar menggunakan metode ceramah berbantu macromedia flash. Berdasarkan perhitungan effect size, model pembelajaran SAVI berbantu macromedia flash berbasis lesson study terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi rangka dan otot memberikan kontribusi terhadap prestasi peningkatan motivasi belajar sebesar 79,4%. Hal ini menunjukkan model pembelajaran SAVI berbantu model

pembelajaran SAVI berbantu macromedia flash berbasis lesson study terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas VIII SMP negeri 7 Sungai Raya dengan nilai effect size (ES) 1,9 (kategori tinggi).

- (30) Penelitian yang dilakukan oleh Yanto (2017) Dosen Prodi PGSD Universitas PGRI Madiun, 2(2): 165-174 berjudul *Penggunaan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD AL-Husna Kota Madiun*. Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis data yang diperoleh bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase rata-rata pada siklus I yaitu 75% yang artinya 15 dari 20 siswa yang tuntas. Terjadi peningkatan pada siklus yang ke II yaitu 80% yang artinya ada 16 dari 20 siswa yang tuntas dalam pembelajaran. Pada siklus terakhir juga mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya yaitu 90% yang artinya ada 18 dari 20 siswa yang tuntas pada siklus terakhir ini. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD AL Husna (IFDS).
- (31) Penelitian yang dilakukan oleh Farokhah, Arisetyawan, Jupri (2017) Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul *The Effect Of Ethnomathematics-Based SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) Approach On Mathematical Communication Skill On Geometry In Elementary School*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pretest matematika keterampilan komunikasi di kelas eksperimen

adalah 40,92 dan kelas kontrol adalah 34,74. Setelah diberikan berbeda perlakuan dan tes keterampilan komunikasi matematika akhir, nilai rata-rata adalah 72,11 dalam eksperimen dan 60,53 untuk kelas kontrol. Nilai rata-rata gain adalah 0,53 di kelas eksperimen termasuk kategori sedang. Jadi berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa SAVI berbasis ethnomathematics mempengaruhi keterampilan komunikasi matematika siswa.

- (32) Penelitian yang dilakukan oleh Hartati dan Sismulyasih (2017) Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang, 118: 1083-1088 berjudul *Development Of SAVI (Somatic Auditory Visual And Intellectual) Learning Model With Audiovisual To Increase Writing Skill Of Elementary School*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model SAVI yang efektif memiliki prosedur sebagai berikut: (a) tahap persiapan: mempersiapkan peserta didik untuk belajar, menyampaikan persepsi, menyampaikan tujuan, dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan. (b) tahap pengiriman: guru membantu siswa untuk menemukan materi baru. (c) tahap penelitian: membimbing siswa untuk menemukan tema dan kata kunci dari pengamatan audiovisual, membimbing siswa mengembangkan kata kunci menjadi kalimat dan paragraf, menggabungkan paragraf ke dalam seluruh esai. (d) tahap akhir: memberikan penguatan, meringkas materi pembelajaran dan refleksi. Dengan mengendalikan variabel kecerdasan dan pengetahuan awal model pembelajaran SAVI dibantu audiovisual lebih efektif daripada model

pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan menulis kelas lima, dimana $F_{hitung} (F_o) = 4,473$ dan $(F_p) = 0,006$.

- (33) Penelitian yang dilakukan oleh Nurhamidah, Nuraeni, Umbara (2018) mahasiswa STKIP Muhammadiyah Kuningan, 4(2): 10-24 yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visualization Intellectually) terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari uji z skor N-Gain diperoleh $Z_{hitung} = -3$ dan $Z_{tabel} = 1,71$. Dari kedua data tersebut diketahui bahwa $-3 < 1,71$ maka t_{hitung} terdapat pada area penerimaan H_o . Ini berarti bahwa setelah perlakuan peningkatan kemampuan representasi matematis kelas eksperimen tidak berada pada kategori tinggi. Selain itu dari hasil angket respon siswa, diketahui bahwa siswa menunjukkan respon positif terhadap model pembelajaran SAVI.
- (34) Penelitian yang dilakukan oleh Nesi dan Akobiarek (2018) mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Cendrawasih Jayapura, 1(1): 80-94 yang berjudul *Pengaruh Minat dan Penggunaan Metode terhadap Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Jayapura*. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat pengaruh minat yang timbul dari dalam diri siswa terhadap hasil belajar yang dicapai dalam proses pembelajaran dengan hasil perhitungan variabel minat belajar tinggi, (2) terdapat pengaruh rata-rata hasil belajar IPA biologi pada siswa yang diajar menggunakan LKS model Word Square dari pada model ceramah pada siswa yang memiliki minat tinggi, (3) terdapat pengaruh rata-rata hasil

belajar IPA biologi pada siswa yang diajar menggunakan LKS model Word Square dari pada model ceramah pada siswa yang memiliki minat rendah.

(35) Penelitian yang dilakukan oleh Koderi, Syahrial (2018) 9(1): 23-31 yang judul *Model Development Of SAVI-Based E-Module For Arabic Instruction At Islmaic Junior High School In Bandar Lampung, Indonesia*. Hasil penelitian menunjukkan skor pretest rata-rata adalah 48.1666, posttest adalah 75.775, dan perbedaan antara mereka adalah 25.608. nilai dari t_{diamati} juga lebih tinggi t_{kritis} ($15,42807 > 2,02268$). Ini berarti bahwa e-module berbasis SAVI untuk pengajaran bahasa arab di MTs efektif untuk meningkatkan prestasi siswa.

(36) Penelitian yang dilakukan oleh Andaryani, Supriyanto, Yulianto (2018) Departemen Sekolah Dasar Pendidikan Guru Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang UPP Tegal. yang berjudul *Implementation of SBK (Art, Culture, Skills) Learning On The Curriculum 2013 in Pelita Harapan Bangsa Elementary School Tegal City*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran musik di Pelita Harapan Bangsa Kota Tegal dilakukan sesuai kurikulum 2013.

Beberapa penelitian di atas merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, karena sama-sama menggunakan model pembelajaran SAVI. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan penggunaan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga penelitian tersebut dapat dijadikan pedoman bagi peneliti untuk melakukan penelitian eksperimen. Dengan sama-sama menggunakan model pembelajaran SAVI. Model pembelajaran SAVI

sebagai variabel bebas sedangkan minat dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini, model pembelajaran SAVI diterapkan di Sekolah Dasar kelas V pada pembelajaran SBK materi memainkan alat musik ritmis dan melodis.

2.3 Kerangka Berpikir

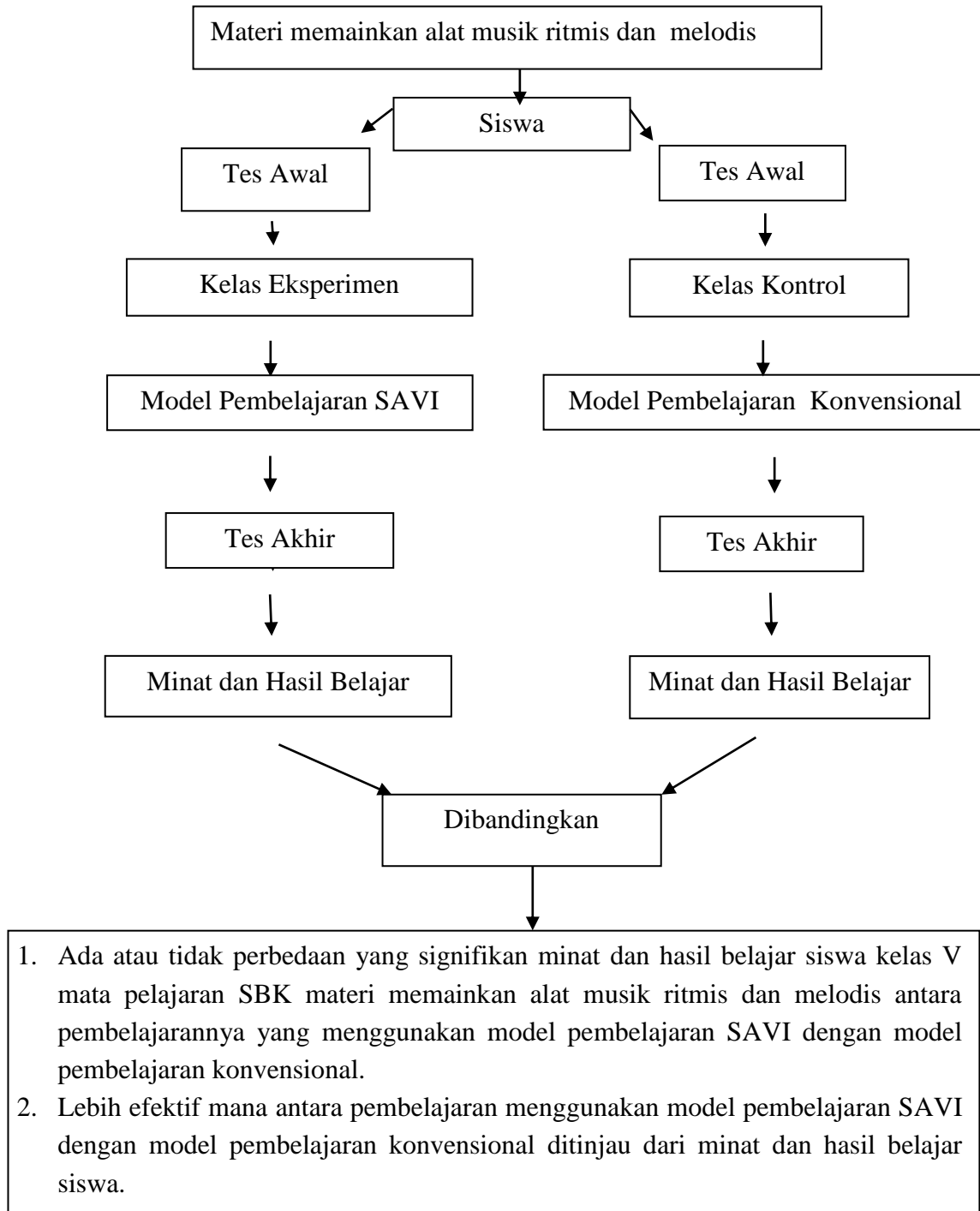
Seni musik merupakan salah satu aspek mata pelajaran SBK yang menekankan aktivitas fisik (psikomotor) dan keterlibatan intelektual. Pembelajaran seni musik membutuhkan keterlibatan indera pendengaran di aspek auditori serta perlunya aspek visual seperti kemampuan dalam mengamati objek yang berkaitan dengan musik. Untuk itu seni musik diperlukan model pembelajaran yang melibatkan aspek auditori, psikomotor, visual, intelektual.

Pada kenyataannya dilapangan guru cenderung masih menerapkan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran SBK. Pembelajaran hanya terpusat pada guru, siswa cenderung pasif dan diam sehingga menjadikan suasana pembelajaran di kelas tidak efektif. Hal ini dapat mengakibatkan hasil belajar siswa kurang optimal dan minat siswa dalam pembelajaran berkurang.

Inovasi dalam pembelajaran sangat diperlukan. Guru perlu menggunakan model yang inovatif, sehingga minat dalam belajar dapat meningkat yang dampaknya pada peningkatan hasil belajar siswa. Salah satunya model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual and Intellectual*). Model pembelajaran SAVI ini digunakan dalam penyampaian materi memainkan alat musik ritmis dan melodis. Dalam model pembelajaran SAVI ini memberikan kesempatan siswa untuk belajar melalui aktivitas fisik, mendengar dan berbicara, mengamati serta memecahkan masalah. Melalui model ini diharapkan

pembelajaran akan lebih bervariasi yang mampu meningkatkan minat siswa sehingga hasil belajar dari siswa meningkat.

Berdasarkan uraian kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Sugiyono (2017:99) menyatakan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dikatakan jawaban sementara karena jawaban belum berdasarkan fakta-fakta empiris, berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir, hipotesis penelitiannya yaitu sebagai berikut:

H₀₁: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar SBK materi memainkan alat musik ritmis dan melodis pada siswa kelas V antara yang menggunakan model pembelajaran SAVI dengan model pembelajaran konvensional.

$$H_{01}: \mu_1 = \mu_2$$

H_{a1}: Terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar SBK materi memainkan alat musik ritmis dan melodis pada siswa kelas V antara yang menggunakan model pembelajaran SAVI dengan model pembelajaran konvensional.

$$H_{a1}: \mu_1 \neq \mu_2$$

H₀₂: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar SBK materi memainkan alat musik ritmis dan melodis pada siswa kelas V antara yang menggunakan model pembelajaran SAVI dengan model pembelajaran konvensional.

$$H_{02}: \mu_1 = \mu_2$$

H_{a2}: Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar SBK materi memainkan alat musik ritmis dan melodis pada siswa kelas V antara yang menggunakan model pembelajaran SAVI dengan model pembelajaran konvensional.

$H_{a2}: \mu_1 \neq \mu_2$

H_{03} : Penggunaan model pembelajaran SAVI tidak lebih efektif pengaruhnya ditinjau dari minat belajar siswa kelas V pada pembelajaran SBK materi memainkan alat musik ritmis dan melodis.

$H_{03} : \mu_1 \leq \mu_2$

H_{a3} : Penggunaan model pembelajaran SAVI lebih efektif pengaruhnya ditinjau dari minat belajar siswa kelas V pada pembelajaran SBK materi memainkan alat musik ritmis dan melodis.

$H_{a3} : \mu_1 > \mu_2$

H_{04} : Penggunaan model pembelajaran SAVI tidak lebih efektif pengaruhnya ditinjau dari hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran SBK materi memainkan alat musik ritmis dan melodis.

$H_{04} : \mu_1 \leq \mu_2$

H_{a4} : Penggunaan model pembelajaran SAVI lebih efektif pengaruhnya ditinjau dari hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran SBK materi memainkan alat musik ritmis dan melodis.

$H_{a4} : \mu_1 > \mu_2$

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini merupakan bagian penutup yang isinya berupa simpulan dan saran. Simpulan ialah ringkasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan juga dianalisis oleh peneliti, sedangkan saran ialah jawaban dari rumusan masalah di dalam penelitian. Berikut ini penjelasan selengkapnya:

5.1 Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian eksperimen dan pembahasan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran SBK materi memainkan alat musik ritmis dan melodis siswa kelas V SD Negeri Lawatan 01 disimpulkan bahwa:

- (1) Terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar siswa kelas V pada pembelajaran SBK materi memainkan alat musik ritmis dan melodis antara yang menggunakan model pembelajaran SAVI dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,315 > 2,020$).
- (2) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran SBK materi memainkan alat musik ritmis dan melodis antara yang menggunakan model pembelajaran SAVI dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,765 > 2,020$) dan nilai signifikansinya $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

- (3) Model pembelajaran SAVI lebih efektif ditinjau dari minat belajar siswa daripada model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran SBK materi memainkan alat musik ritmis dan melodis pada siswa kelas V SD Negeri Lawatan 01 Kabupaten tegal. Dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis ini yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,547 > 2,093$) maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran SAVI efektif ditinjau dari minat belajar siswa.
- (4) Model pembelajaran SAVI lebih efektif ditinjau dari hasil belajar siswa daripada model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran SBK materi memainkan alat musik ritmis dan melodis pada siswa kelas V SD Negeri Lawatan 01 Kabupaten tegal. Dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis ini yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,141 > 2,093$) maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran SAVI efektif ditinjau dari hasil belajar siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas, bahwa model pembelajaran SAVI terbukti lebih efektif terhadap minat dan belajar siswa pada mata pelajaran SBK materi memainkan alat musik ritmis dan melodis dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Jadi dapat diuraikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru

Guru dapat menggunakan model pembelajaran SAVI ini untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran SBK materi memainkan alat musik ritmis dan melodis. Dan model pembelajaran SAVI

ini telah terbukti keefektifannya dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa menjadi baik.

5.2.2 Bagi Sekolah

Memberikan sosialisasi kepada guru-guru kelas mengenai model pembelajaran SAVI tujuannya untuk mengetahui model pembelajaran SAVI efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan

Peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai relevansi efektivitas model pembelajaran SAVI untuk melakukan penelitian yang sejenis atau sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Bani Muqiman Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Islam*. 4(2). 1-18. Diperoleh dari <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/tadarus/article/view/984> (diunduh 25 Januari 2019).
- Andaryani, E. T., Supriyanto, T., & Yulianto, S. (2018) Implementation Of SBK (Art, Culture, Skills) Learning On The Curriculum 2013 In Pelita Harapan Bangsa Elementary School Tegal City. *Artikel*. Diperoleh dari <http://www.atlantis-press.com/proceedings/icpeopleunnes-18/55913378&xid> (diunduh 25 Mei 2019).
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmaja, M. D. M., Arini, N. W., & Riastini, P. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Nilai Karakter PKn Siswa Kelas V SD. *Jurnal*. 5(2). 1-13. Diperoleh dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjpsgd/article/view/10982> (diunduh 25 Januari 2019)
- Awe, E. Y., & Benghe, K. (2017). Hubungan Antara Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA. *Journal Of Education Technology*. 1(4). 231-238. Diperoleh dari <http://scholar.google.com/scholar?safe=strict&um=utf8&lr&q=related:e-rhpmtuyvm32m:scholar.google.com/> (diunduh 25 Januari 2019).
- Azwar, S. 2017. *Penyusun Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Besral. 2010. *Pengelolaan Analisis Data-I Menggunakan SPSS*. Depok: Departemen Biostatiska, Fakultas kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota

- Tangerang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 4(1). 48-53. Diperoleh dari <http://journal.uad.ac.id/index.php/jpsd/article/view/9594> (diunduh 25 Januari 2019).
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hake, R. R. 1999. *Analyzing Change/Gain Scores*. AERA-D-American Educational Research Association's Division D, *Measurement and Research Methodology*. Diperoleh dari <http://lists.asu.edu/cgi-bin/wa?A2=ind99903&L=aera-d&P=R6855> (diunduh 10 Maret 2019).
- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartati & Sismulyasih, N. (2017). Development Of SAVI (Somatic Auditory Visual and Intellectual) Learning Model With Audiovisual To Increase Writing Skill Of Elementary School. *Journal International Conference*. 118. 1083-1088. Diperoleh dari <http://www.atlantispress.com/proceedings/icset-17/25886674> (diunduh 25 Januari 2019).
- Haryatisari, A. (2014). The Implementation Of SAVI (Somatic Auditory Visualization, And Intellectually) Model To Improve The Ability Of Elementary Students In Performing Drama. *Jurnal Pendidikan*. 2(3). 334-505. Diperoleh dari <http://jurnal.upi.edu/pedagogik-pondas/view/3293/implementasi-model-savi-somatis-auditori-visual-intelektual-untuk-meningkatkan-kemampuan-bermain-drama-siswa-sekolah-dasar.html> (diunduh 25 januari 2019).
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huda, M. 2017. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, N. (2015). Model Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visualization Intellectual) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi: Sebuah Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP*. 1(1). 1-11. Diperoleh dari <http://www.related:icdelzz2gbfv5m:scholar.google.com> (diunduh 25 Januari 2019).

- Karnia, R. M., Syafrina, A., & Habibah, Sy. (2017). Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Pada Kelas V SD Nsegeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unsyiah*. 2(1). 61-77. Diperoleh dari <http://www.neliti.com/id/publications/188212/hubungan-antara-minat-belajar-dengan-hasil-belajar-siswa-dalam-mata-pelajaran-ipa> (diunduh 25 Januari 2019)
- Koderi & Syahrizal, Z. (2018). Model Development Of SAVI-Based E-Module For Arabic Instruction At Islmaic Junior High School In Bandar Lampung, Indonesia. *Journal Of Educational Technology*. 9(1). 23-31. Diperoleh dari http://www.google.com/amp/s/www.researchgate.net/publication/326994221_Model_Development_Of_SAVI-Based_E-Module_For_Arabic_Instruction_At_Islmaic_Junior_High_School_In_Bandar_Lampung_Indonesia/amp (diunduh 25 Januari 2019).
- Kusumawati, S. W. (2014). Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(2). 1-10. Diperoleh dari <http://www.neliti.com/id/publications/251411/-Penerapan-Model-Pembelajaran-SAVI-Untuk-Meningkatkan-Keterampilan-Pemecahan-Masalah> (diunduh 25 Januari 2019).
- Lestari, I. (2016). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal*. 3(2). 115-125. Diperoleh dari <http://www.related:flsgq1qm61rgtm:scholar.google.com/> (diunduh 25 Januari 2019).
- Majid, A. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maulaholo, D. V. L, & Haryudo, S. I. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TIPTL SMKN 3 Surabaya. *Jurnal pendidikan Teknik Elektro*. 4(3). 1059-1065. Diperoleh dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id> (diunduh 25 Januari 2019).
- Meyanasari, S., & Widiyanto, W. (2017). Pengaruh Minat dan Cara Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS MAN 1 Kota Magelang Tahun ajaran 2015/2016. *Economi Education Analysis Journal*. 6(2). 602-611. Diperoleh dari

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/16448> (diunduh 25 Januari 2019).

- Nesi, M., & Akobiarek. (2018). Pengaruh Minat dan Penggunaan Metode terhadap Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Jayapura. *Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*. 1(1). 80-94. Diperoleh dari <http://www.neliti.com/id/publications/256182/pengaruh-minat-dan-penggunaan-metode-terhadap-hasil-belajar-IPA-biologi-siswa-kelas-VII-SMP-Negeri-2-Jayapura> (diunduh 25 Januari 2019).
- Nur'aisyah, A. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization and Intellectually (SAVI) Pembiasaan Bekerja Ilmiah terhadap Motivasi dan Hasil Belajar. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diperoleh dari <http://eprints.uny.ac.id> (diunduh 10 Maret 2019).
- Nurhamidah, A. S., Nuraeni, Z., & Umbara. U. (2018). Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visualization Intellectually) terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa. *Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*. 4(2). 10-24. Diperoleh dari <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/jumlahku/article/view/375> (diunduh 25 Januari 2019).
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 1(1). 135-142. Diperoleh dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3264> (diunduh 25 Januari 2019).
- Ramadhani, A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI dan Media Benda Konkret terhadap Hasil Belajar Materi Sifat-Sifat Cahaya Pada Siswa Kelas V SDN Ngadirejo Kota Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*. 01(8). 2-12. Diperoleh dari <http://simki.unpkediri.ac.id> (diunduh 25 Januari 2019).
- Ramadhani, Erlinda Ludzfi. (2016). Keefektifan Model SAVI terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa SD Kelas V. *Skripsi*. Semarang: Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Diperoleh dari <http://lib.unnes.ac.id> (diunduh 25 Januari 2019).

- Pamadhi, H., dkk. 2014. *Pendidikan Seni di SD*. Tangerang Selatan: Universitas terbuka.
- Restian, D., Yuliasoro., & Sedyawati, S. M. R. (2013). Pembelajaran Somatik Auditori Visual Intelektual (SAVI) dengan Media Compact Disc Interaktif. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. 7(2). 1167-1176. Diperoleh dari [http://related:ud2cli1104oypm:scholar.google](http://related.ud2cli1104oypm:scholar.google) (diunduh 25 Januari 2019).
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A & Anni, C, T. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rimalastari., Kurniawan, A. D., & Kahar, A. P. (2017) Model Pembelajaran SAVI Berbantu Macromedia Flash Berbasis Lesson Study terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Raya. *Jurnal Bioeducation*. 4(1). 74-81. Diperoleh dari <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id> (diunduh 25 Januari 2019).
- Pratama, R. S. (2016). Minat Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Tempel terhadap Pembelajaran Lagu Daerah. *SI Thesis*. Yogyakarta: Program Pendidikan Seni Musik Universitas negeri Yogyakarta. Diperoleh dari <http://journal.student.uny.ac.id> (diunduh 25 Januari 2019).
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Purnami, N. W. E. D. (2015). Efektivitas Model SAVI (Somatic Auditory Visualization and Intellectual) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 4 SD Semester II Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Salatiga: Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kristen Satya Wacana. Diperoleh dari <http://repository.uksw.edu> (diunduh 25 Januari 2019).
- Rusman. 2016. *Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putri, D. T. N. & Isnani, G. (2015) Pengaruh Minat Dan Motivasi terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Jurnal*

- Pendidikan Bisnis dan Manajemen*. 1(2). 118-124. Diperoleh dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpbm/article/view/1673> (diunduh 25 Januari 2019).
- Sardin. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran SAVI Di Tinjau dari Kemampuan Penalaran Formal pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 06(01). 37-45. Diperoleh dari <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/edumatica/article/view/2999> (diunduh 25 Januari 2019).
- Setiawan, A. (2015). Penerapan Belajar Kelompok untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia SD Negeri Kepek. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 7(4). 1-10. Diperoleh dari <http://journal.student.uny.ac.id> (diunduh 25 Januari 2019).
- Shoimin, A. 2013. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Mesia.
- Sihwinedar, R. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Dan intelektual) Pada Siswa Kelas III SDN Rejoagung 01 Semboro Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal*. 4(4). 137-148. Diperoleh dari <http://jurnal.unej.ac.id> (diunduh 25 Januari 2019).
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal*. 6(1). 35-43. Diperoleh dari <http://journal.lppmunindra.ac.id> (diunduh 25 Januari 2019).
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solich, dkk. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan Jilid 5*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Stefany, E. M. (2015). Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual dan Intelaktual (SAVI) Implementasi pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Di SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Informatika*. 1(2). 1-7. Diperoleh dari <http://journal.trunojoyo.ac.id> (diunduh 25 Januari 2019).

- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudiyanto, dkk. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan Kelas IV SD/MI*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sudiyanto, dkk. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan Kelas V SD/MI*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sughiarti, S. L. M. (2016). Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang. *Skripsi*. Semarang: Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Diperoleh dari <http://lib.unnes.ac.id> (diunduh 25 Januari 2019).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri M, S. 2015. *Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diperoleh dari <http://www.komisiinformasi.go.id> (diunduh 5 Januari 2019).
- Utama, W. A., Suniasih, N. W., & Putra, D. K. N. S. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbasis Open Ended terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Gugus III Sukawati. *Jurnal JP PAUD*. 2(1). 1-10. Diperoleh dari <http://ejournal.undiksha.ac.id> (diunduh 25 Januari 2019).
- Widoyoko, E. P. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Yanto, E. N. A. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD AL-Husna Kota Madiun. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. 2(2). 165-174. Diperoleh dari <http://ibriez.iainponorogo.ac.id/index.php/ibriez/article/view/33> (diunduh 25 Januari 2019).
- Yonny, A., dkk. 2017. *Menyusun penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Yudiari, M. M., Parmiti, D. P., & Sudana, Dw.Nym. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal*. 3(1). 1-11. Diperoleh dari <http://ejournal.undiksha.ac.id> (diunduh 25 Januari 2019).
- Yulyanitha, N. L. D., Kusmariyatni, N., & Arini, N. W. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD N di Gugus V Kecamatan Sukasada. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1). 1-10. Diperoleh dari <http://ejournal.undiksha.ac.id> (diunduh 25 Januari 2019).